

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis mengenai *shinme* yang terdapat pada *tanpen Hokushu Shogun to Sannin Kyodai no Isha* karya Miyazawa Kenji, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jepang mempunyai suatu tradisi mempersembahkan kuda kepada dewa atau *Kami-sama*. Kuda yang dipersembahkan disebut dengan *shinme* (神馬). Kuda dipersembahkan dengan keyakinan bahwa kuda tersebut sebagai tunggangan bagi para *Kami* untuk turun ke dunia manusia. Tradisi mempersembahkan kuda ini juga diiringi dengan bentuk permohonan atau permintaan terhadap *Kami*, seperti permintaan diturunkannya hujan, berkaitan dengan hasil panen, keberhasilan dalam suatu pertempuran, serta permohonan hal baik lainnya. Bentuk persembahan *shinme* di dalam *tanpen* dapat disimpulkan sebagai sebuah persembahan atas jasa sang Shogun selama hidupnya.

Ciri dan karakteristik dari kuda yang dipersembahkan sebagai *shinme* yang terdapat di dalam *tanpen*, adalah kuda putih yang merupakan milik seorang Shogun. Kuda putih yang juga telah ikut berperang di gurun bersama dengan sang Shogun. Kuda putih tersebut memiliki fisik yang kuat dan mampu berlari dengan sangat cepat, meskipun sudah berusia tua bagi seekor kuda, yaitu tiga puluh sembilan tahun. Kuda putih yang merupakan peliharaan Shogun tersebut, selalu bersama dengan Shogun selama tiga puluh tahun di gurun, bahkan sampai dengan Shogun berhenti dari

jabatannya dan kembali ke desa kelahirannya, kuda putih itu masih tetap bersama dengan Shogun.

Kuda putih Shogun telah disembuhkan dan dirawat kembali sebelum Shogun kembali ke desanya di kaki gunung. Kuda yang sebelumnya kelelahan dan sakit, telah disembuhkan sepenuhnya oleh tiga orang dokter bersaudara. Kuda putih itu telah kembali bersih dan kembali kepada kondisi terbaiknya. Setelah Shogun Sonbayu menghilang dan sosoknya tidak terlihat lagi di setiap sudut desa, orang-orang melihat kondisi kuda putih yang telah kembali sehat tersebut, dan menganggap kuda putih itu layak sebagai *shinme*, lalu membawa kuda putih tersebut ke sebuah aula kecil atau yang disebut dengan *shinmesha* untuk dipersembahkan sebagai *shinme*. Tradisi tersebut dilakukan dengan diiringi dalam rangkaian, yaitu dengan membawa kuda putih menuju *shinmesha*, kemudian dengan membawa *awa* atau jawawut, dan menegakkan *nobori* atau bendera yang dibuat dengan menggunakan bahan dari rami.

Dari analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa kuda yang akan dipersembahkan sebagai *shinme* yang terdapat di dalam *tanpen*, adalah harus kuda putih yang berada dalam kondisi yang prima dan sehat sepenuhnya. Setelah memastikan kondisi kuda tersebut sehat, barulah kuda dianggap siap atau layak untuk dipersembahkan sebagai *shinme*.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada *tanpen Hokushu Shogun to Sannin Kyodai no Isha* karya Miyazawa Kenji, masih terdapat hal lainnya tentang

shinme berupa ciri-cirinya dan tradisi mempersembahkannya secara khusus yang dapat diteliti lebih lanjut dengan menerapkan tinjauan yang berbeda.

